

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas merupakan masa yang dimulai setelah bayi dan plasenta lahir sampai alat kandungan kembali normal dalam waktu kurang lebih 6 minggu dengan ditandai berhentinya perdarahan.¹ Pada masa nifas seorang ibu membutuhkan penyesuaian dalam menjalani aktifitas serta peran barunya menjadi seorang ibu. Masa nifas disebut juga masa kritis bagi ibu dan anak karena terdapat beberapa proses perubahan diantaranya perubahan fisiologis dan psikologis. Perubahan-perubahan yang tidak dapat diadaptasikan dengan baik, maka akan menimbulkan ketidaknyamanan (*discomfort*) maupun gangguan serta komplikasi pada masa nifas dan menyusui. Beberapa ketidaknyamanan yang terjadi pada masa nifas diantaranya nyeri setelah melahirkan, keringat berlebih, pembesaran payudara, nyeri perineum, konstipasi, dan hemoroid.²

Nyeri setelah melahirkan salah satunya disebabkan oleh kontraksi miometrium uterus yang kuat dan efektif untuk menghentikan perdarahan, apabila terdapat kegagalan serabut-serabut otot miometrium uterus untuk berkontraksi, dan memendek akan menyebabkan perdarahan hebat dan beresiko besar terjadinya kematian pada ibu.² Selain untuk mencegah perdarahan, kontraksi uterus diperlukan untuk proses penyusutan uterus seperti keadaan sebelum hamil atau disebut involusi uterus.¹ Involusi uterus yang terjadi pada masa postpartum dapat menimbulkan rasa nyeri ketika kontraksi sedang berlangsung, atau disebut nyeri pascapersalinan dan dikenal dengan istilah *Afterpain*.³

Hasil Penelitian menunjukkan dari 22 ibu nifas didapatkan 45,5% ibu mengalami nyeri setelah persalinan, dengan intensitas sedang.³ *Afterpain* adalah rasa mulas pada bagian perut setelah melahirkan dan menimbulkan nyeri yang berkepanjangan saat menyusui bayinya karena adanya kontraksi pada uterus yang berlangsung 2-6 jam bahkan sampai 4 hari setelah melahirkan.⁴ *Afterpain* yang terjadi juga dapat digambarkan seperti kram, tarikan yang kuat atau bahkan seperti ditusuk benda tajam atau tumpul.³ *Afterpain* akan berdampak sangat kompleks bagi perawatan ibu postpartum, antara lain terhambatnya mobilisasi dini, terhambatnya laktasi, terhambatnya proses *bonding attachment*, perasaan lelah, kecemasan, kecewa karena ketidaknyamanan, gangguan pola tidur dan bahkan jika nyeri berkepanjangan akan meningkatkan resiko postpartum blues.⁴ Berdasarkan hal di atas ibu postpartum dengan *Afterpain* perlu mendapatkan penanganan yang tepat termasuk peran bidan dalam upaya pemerintah untuk meningkatkan kesehatan dan pengertian masyarakat melalui konsep promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif.⁵

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi *Afterpain* diantaranya dengan memberikan obat analgesik, dan tindakan non farmakologi seperti menilai nyeri, mengosongkan kandung kemih, memberikan posisi nyaman seperti posisi tengkurap dengan memberi bantal dibawah perut, kompres hangat, tehnik relaksasi dengan melatih nafas dalam, massage effleurage, menginformasikan penyebab nyeri, pentingnya mobilisasi, meningkatkan istirahat, penyuluhan nutrisi seimbang, dan senam nifas.^{3,4}

RSUD Leuwiliang merupakan salah satu rumah sakit tipe B, yang dimiliki oleh Pemerintah Jawa Barat. Menurut data yang ada di RSUD Leuwiliang pada tahun 2023 jumlah persalinan sebanyak 1821.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk memberikan asuhan kebidanan Postartum Pada Ny.S usia 26 tahun P3A0 dengan Ketidaknyamanan *Afterpain* di RSUD Leuwiliang sebagai Laporan Tugas Akhir.

B. Rumusan Masalah dan Lingkup Masalah

1. Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan nifas pada Ny. S usia 26 tahun P3A0 di RSUD Leuwiliang?

2. Ruang Lingkup

Laporan tugas akhir ini berada pada lingkup Asuhan Kebidanan Nifas Pada Ny. S usia 26 tahun P3A0 di RSUD Leuwiliang yang diasuh mulai tanggal 30 Maret 2024 - 03 Mei 2024

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Laporan kasus ini bertujuan untuk melakukan Asuhan Kebidanan Nifas pada Ny. S usia 26 tahun P3A0 di RSUD Leuwiliang

2. Tujuan Khusus

- a. Diperoleh data subjektif dari Ny. S usia 26 tahun P3A0 di RSUD Leuwiliang
- b. Diperoleh data objektif dari Ny.S usia 26 tahun P3A0 di RSUD Leuwiliang
- c. Ditegakkannya Analisa dari Ny. S usia 26 tahun P3A0 di RSUD Leuwiliang
- d. Ditegakkannya penatalaksanaan pada Ny. S usia 26 tahun P3A0 di RSUD Leuwiliang, penatalaksanaan mengandung unsur perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Tindakan.
- e. Diketahuinya faktor pendukung dan faktor penghambat Asuhan Kebidanan Nifas Ny. S usia 26 tahun P3A0 dengan di RSUD Leuwiliang.

D. Manfaat

1. Bagi Pusat Pelayanan Kesehatan

Sebagai referensi untuk meningkatkan dan mempertahankan kualitas layanan kesehatan dalam asuhan kebidanan masa nifas dan penanganan kegawat daruratan.

2. Bagi Klien dan Keluarga

Selama masa nifas, ibu dan keluarga menerima asuhan kebidanan yang sesuai dengan standar pelayanan pada ibu nifas.

3. Bagi Profesi Bidan

Untuk memberikan informasi kepada sesama profesi bidan tentang asuhan yang dapat diberikan pada ibu nifas.